

PERBANDINGAN PENGGUNAAN PRIMER CAIR DAN PRIMER GEL SEBAGAI SKIN PREPARATION UNTUK KULIT WAJAH BERMINYAK

Salsabila Syahla, Sri Irtawidjajanti, Lilis Jubaedah
Fakultas Teknik, Kosmetik dan Perawatan Kecantikan,
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

Abstrak

Kosmetika, khususnya primer wajah, memiliki peran penting dalam mempersiapkan kulit sebelum aplikasi makeup untuk menciptakan hasil yang tahan lama dan optimal. Dalam konteks kulit wajah berminyak, pemilihan primer yang tepat sangat krusial untuk mengendalikan minyak berlebih dan meningkatkan ketahanan makeup. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas penggunaan primer cair dan primer gel sebagai skin preparation pada kulit wajah berminyak, dengan fokus pada kemampuan mereka dalam mengontrol minyak, meningkatkan ketahanan makeup, dan menciptakan hasil yang optimal, terutama dalam konteks pemotretan prewedding.

Metode penelitian ini menggunakan desain eksperimen quasi dengan kelompok kontrol, melibatkan 10 partisipan wanita dengan kulit berminyak dalam rentang usia 20-25 tahun. Lima partisipan menggunakan primer cair dan lima lainnya menggunakan primer gel selama periode penelitian yang berlangsung selama enam bulan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan primer cair secara signifikan lebih efektif dalam menghasilkan ketahanan makeup yang lebih baik dibandingkan dengan primer gel pada kulit wajah berminyak. Primer cair memberikan kelembapan tambahan, membuat makeup lebih tahan lama, dan lebih ringan di kulit. Sebaliknya, primer gel cenderung lebih efektif dalam menyamarkan pori-pori besar dan menciptakan tekstur kulit yang lebih halus, meskipun memerlukan perhatian ekstra dalam membersihkan agar tidak menyumbat pori-pori.

Studi ini memberikan kontribusi penting dalam pemilihan produk kosmetika yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan kulit wajah berminyak, serta menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam pengembangan formulasi primer yang lebih optimal untuk berbagai jenis kulit.

Kata Kunci: Primer cair, primer gel, kulit wajah berminyak, ketahanan makeup, kosmetika.

Abstract

Cosmetics, especially facial primer, has an important role in preparing the skin before makeup application to create long-lasting and optimal results. In the context of oily facial skin, choosing the right primer is very crucial to control excess oil and increase the durability of makeup. This study aims to compare the effectiveness of using liquid primer and gel primer as skin preparation for oily facial skin, with a focus on their ability to control oil, increase makeup durability, and create optimal results, especially in the context of pre-wedding photo shoots.

This research method uses a quasi-experimental design with a control group, involving 10 female participants with oily skin in the age range of 20-25 years. Five participants used liquid primer and five others used gel primer during the study period which lasted six months. The collected data was analyzed using statistical methods to test significant differences between the two groups.

The research results showed that the use of liquid primer was significantly more effective in producing better makeup resistance compared to gel primer on oily facial skin. Liquid primer provides additional moisture, makes makeup last longer, and is lighter on the skin. In contrast, gel primers tend to be more effective at concealing large pores and creating a smoother skin texture, although they require extra care in cleansing to avoid clogging pores.

This study provides an important contribution in selecting cosmetic products that are more effective according to the needs of oily facial skin, as well as being the basis for further research in developing more optimal primer formulations for various skin types.

Keywords:

Liquid primer, gel primer, oily facial skin, makeup resistance, cosmetics.

Pendahuluan

Kosmetika memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan mempertahankan kesehatan kulit manusia. Kosmetika, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1175/MenKes/Per/VIII/2010, didefinisikan sebagai bahan atau sediaan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia, termasuk kulit wajah, untuk berbagai tujuan seperti membersihkan, memperbaiki penampilan, dan melindungi dari kerusakan lingkungan (Tranggono dan Latifah, 2007).

Salah satu produk kosmetika yang populer adalah face primer, yang digunakan sebagai persiapan kulit sebelum pengaplikasian make up. Face primer memiliki berbagai formulasi, termasuk dalam bentuk cair dan gel. Pemilihan jenis face primer yang tepat sangat penting, terutama bagi individu dengan jenis kulit berminyak. Kulit berminyak sering kali memengaruhi ketahanan make up, menyebabkan make up cepat luntur dan tidak bertahan lama (Yustina, 2013).

Dalam konteks spesifik pemakaian face primer untuk kulit wajah berminyak, penting untuk memahami perbedaan antara primer cair dan primer gel. Keduanya menawarkan formulasi yang berbeda, dengan karakteristik yang dapat mempengaruhi ketahanan dan hasil make up pada kulit berminyak. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penggunaan primer cair dan primer gel sebagai skin preparation pada kulit wajah berminyak, dengan fokus pada kemampuan masing-masing untuk mengontrol minyak, meningkatkan ketahanan make up, dan menciptakan hasil yang optimal pada penggunaan make up, terutama dalam konteks pemotretan prewedding (Dewi Andriana, 2018).

Dengan memahami perbedaan dan keunggulan masing-masing jenis primer ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam *pemilihan produk kosmetika yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan kulit wajah berminyak*.

Landasan Teori

Ketahanan Make up Prewedding

Menurut Gana Buana (2024), ketahanan make up adalah kunci untuk menjaga riasan agar tetap tahan lama dan tidak mudah luntur, terutama penting dalam konteks pemotretan prewedding untuk hasil foto yang sempurna. Salah satu elemen penting dalam mencapai ketahanan make up adalah pemilihan produk base make up yang sesuai.

Menurut Azkia Nurfajrina (2023), beberapa indikator untuk mencapai ketahanan make up meliputi:

- **Skin Preparation:** Persiapan kulit sebelum aplikasi make up melalui rutinitas skincare, termasuk toner, serum, moisturizer, dan sunscreen. Persiapan ini penting untuk memastikan kulit terhidrasi dengan baik, yang merupakan dasar untuk mendapatkan make up yang tahan lama.
- **Penggunaan Primer:** Setelah persiapan kulit, penggunaan primer yang tepat sangat penting. Primer membantu mengontrol minyak berlebih pada kulit wajah berminyak dan membuat riasan wajah lebih tahan lama. Primer berbasis air seperti primer cair atau primer gel direkomendasikan untuk kulit berminyak, karena formulanya dapat meresap dengan cepat tanpa meninggalkan rasa lengket.
- **Setting Spray:** Langkah terakhir adalah menggunakan setting spray untuk mengunci riasan agar lebih tahan lama.

Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa pemilihan primer yang sesuai dengan jenis kulit sangat mempengaruhi ketahanan dan hasil akhir make up. Pemakaian primer berbasis air disarankan untuk kulit berminyak, sedangkan primer berbasis minyak lebih cocok untuk kulit kering atau normal.

Menurut Indah Suryani (2020), kondisi cuaca juga dapat mempengaruhi ketahanan make up. Cuaca panas cenderung meningkatkan produksi minyak pada kulit wajah, sehingga pemilihan produk make up yang tepat menjadi semakin penting untuk menjaga riasan tetap segar dan tidak mudah luntur.

Dengan memahami faktor-faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan primer merupakan langkah krusial dalam mempersiapkan kulit wajah sebelum aplikasi make up. Primer membantu menutupi pori-pori kulit, mengontrol minyak, dan menciptakan dasar yang lebih halus untuk make up, sehingga hasil akhirnya lebih tahan lama dan sesuai dengan kondisi kulit.

Teori Make Up

Rias wajah korektif adalah teknik untuk menyamarkan kekurangan dan menonjolkan keindahan wajah dengan shading dan tinting menggunakan base make up (Gana Buana, 2024). Kulit wajah berminyak ditandai oleh produksi sebum berlebihan dari kelenjar minyak, yang dapat disebabkan oleh faktor genetik, hormonal, atau eksternal seperti cuaca dan makanan (Pipin Tresna Prihatin). Anatomi kulit manusia terdiri dari epidermis, dermis, dan hipodermis. Epidermis mengandung lapisan stratum korneum untuk perlindungan dan stratum basale yang aktif membentuk sel kulit (dr. Gracia Fensynthia). Untuk mendapatkan make up yang tahan lama, penting untuk mempersiapkan kulit dengan baik melalui skincare dan menggunakan primer yang sesuai dengan jenis kulit (Azkia Nurfajrina, 2023).

Skin Preparation

Skin preparation adalah proses penting sebelum aplikasi makeup untuk membersihkan kulit dari minyak, kotoran, dan noda, sehingga makeup dapat menempel lebih baik dan tahan lama (Fimela, 2023). Persiapan kulit yang baik juga meningkatkan hasil akhir makeup agar tampak merata dan flawless.

Primer Makeup

Primer merupakan produk dasar dalam makeup yang berfungsi untuk menghaluskan kulit, menyamarkan pori-pori, dan membuat makeup lebih tahan lama (Nazhifah Husna, 2023). Primer tersedia dalam dua jenis utama: cair dan gel. Pemilihan jenis primer harus disesuaikan dengan jenis kulit, termasuk kulit berminyak, untuk mencapai hasil yang optimal.

Kosmetik dan Makeup

Kosmetik memiliki peran penting dalam menciptakan hasil makeup yang baik. Selain primer, produk lain seperti foundation, concealer, dan setting spray juga berperan dalam membuat makeup tahan lama dan flawless (Nazhifah Husna, 2023).

Prewedding Makeup

Makeup untuk prewedding memerlukan ketahanan yang baik agar tetap segar dan flawless sepanjang hari (Fimela, 2020). Hal ini membutuhkan pemilihan skin preparation yang tepat, termasuk primer yang sesuai dengan kondisi kulit, seperti kulit berminyak.

Skin Preparation Untuk Kulit Berminyak

Kulit wajah berminyak cenderung membuat make up mudah luntur. Salah satu cara mengatasinya adalah dengan menggunakan produk make up matte atau waterproof. Skincare yang berbasis air dianjurkan untuk kulit berminyak karena dapat membantu make up bertahan lebih lama. Tahapan skin preparation untuk kulit berminyak meliputi penggunaan face mist, essence, dan serum yang berbahan dasar air untuk menghidrasi kulit serta membuat make up lebih tahan lama (Afifahnbmua).

Pengertian dan Jenis-jenis Primer Wajah

Primer adalah produk dasar dalam make up yang berfungsi untuk menyamarkan pori-pori, membuat tampilan kulit lebih halus, dan membuat make up lebih tahan lama. Primer tersedia dalam beberapa jenis, termasuk mattifying, hydrating, color corrector, dan blurring primer, masing-masing cocok untuk kebutuhan kulit yang berbeda (Marissa, 2020).

Primer Cair adalah jenis primer yang mengandung kandungan air tinggi (sekitar 85%) seperti glycerin dan aqua. Primer ini membantu menghaluskan kulit dan memberikan kelembapan, membuat aplikasi make up lebih mudah dan tahan lama (Ashley, 2018; Annesa, 2022; Ria Ginanti, 2019).

Primer Gel atau silicone based primer mengandung silicon yang membantu menyamarkan pori-pori besar dan garis halus. Namun, perlu diperhatikan agar primer ini benar-benar terangkat saat membersihkan make up untuk menghindari pori-pori tersumbat (Ratu Monita, 2021; Fildza Shabrina, 2021; Rohto, 2020).

Perbandingan Penggunaan Primer Cair dan Primer Gel

Primer Cair:

Kelebihan: Menyediakan kelembapan tambahan, membuat make up lebih tahan lama, dan ringan di kulit.

Kekurangan: Kurang efektif untuk menyamarkan pori-pori besar.

Primer Gel:

Kelebihan: Menyamarkan pori-pori besar, membuat tekstur kulit lebih halus, dan tahan lama.

Kekurangan: Memerlukan perhatian ekstra saat membersihkan agar tidak menyumbat pori-pori.

Pemilihan antara primer cair dan primer gel dapat disesuaikan dengan kondisi kulit dan kebutuhan masing-masing pengguna untuk mendapatkan hasil make up yang optimal.

Metode

Metodologi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta, Gedung H, Jalan Rawamangun Muka RT 11/ RW 14, Rawamangun, Jakarta Timur, selama kurang lebih 6 bulan. Waktu penelitian dibagi menjadi 3 bulan untuk pengumpulan data dan 3 bulan untuk pengolahan data serta penyusunan skripsi. Populasi penelitian terdiri dari wanita yang memiliki kulit berminyak dan berusia 20-25 tahun, dengan sampel sebanyak 10 wanita yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Sampel dibagi menjadi dua kelompok: 5 wanita menggunakan primer cair dan 5 wanita menggunakan primer gel. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan eksperimen quasi-design dengan kelompok kontrol untuk membandingkan efek penggunaan primer cair dan primer gel terhadap ketahanan make up pada kulit berminyak. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menguji perbedaan signifikan antara kedua kelompok tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Kelompok Menggunakan Kosmetik Primer Cair

Tabel 1. Hasil Rata-rata antar Juri Perbandingan Penggunaan Primer Cair

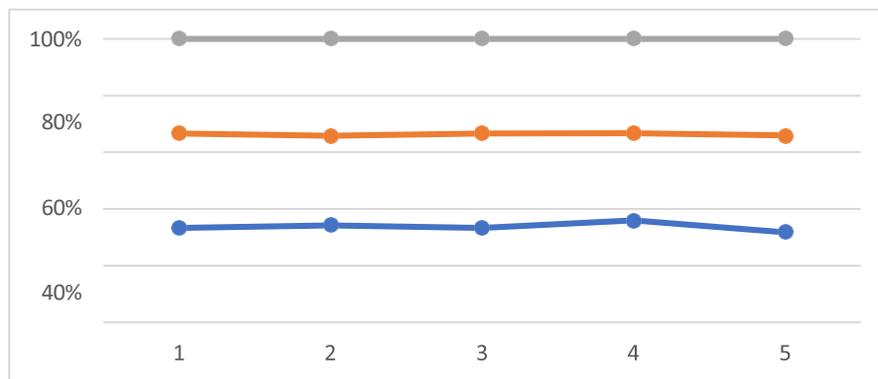
Responden	Indikator Penilaian			Total
	1	2	3	
1	4,67	4,67	4,67	14,01
2	4,33	4,00	4,33	12,66
3	4,67	4,67	4,67	14,01
4	4,67	4,00	4,33	13,00
5	4,33	4,67	4,67	13,67

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai rata-rata antar juri yang diperoleh dari nilai yang diperoleh juri kemudian dibagi dengan jumlah juri yang digunakan (3).

Hasilnya terlihat jika pada sampel 1 total nilai yang diperoleh adalah sebesar 14,01 dengan rentang nilai rata-rata 4,67. Pada indicator penilaian 1,2, dan 3 nilai rata-ratanya adalah 4,67. Sedangkan pada sampel 2, nilai rata-rata juri terendah (4,00) diperoleh pada indikator penilaian 2, dan pada indicator 1 dan 3 diperoleh nilai rata-rata antar juri tertinggi yaitu 4,33. Pada sampel 3, indicator penilaian 1,2, dan 3 nilai rata-ratanya adalah 4,67. Pada sampel 4, nilai rata-rata juri terendah (4,00) diperoleh pada indikator penilaian 2, dan pada indikator penilaian 1 diperoleh nilai rata-rata juri tertinggi yaitu 4,67, sedangkan indikator penilaian 3 diperoleh nilai rata-ratanya adalah 4,33. Pada sampel 5 indikator penilaian 2 dan 3 nilai rata-ratanya adalah 4,67, sedangkan nilai rata-rata juri terendah (4,33) diperoleh pada indikator penilaian 1.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan jika sampel 2 merupakan sampel dengan total nilai rata-rata antar juri terendah yaitu 12,66 dan total nilai rata-rata antar juri tertinggi diperoleh pada sampel 1 dan 3 dengan nilai total 14,01.

Gambar 1. Grafik Kosmetik Primer Cair



Deskripsi Data Kelompok B Menggunakan Kosmetik Primer Gel

Tabel 2. Hasil Rata-rata antar Juri Perbandingan Penggunaan Primer Gel

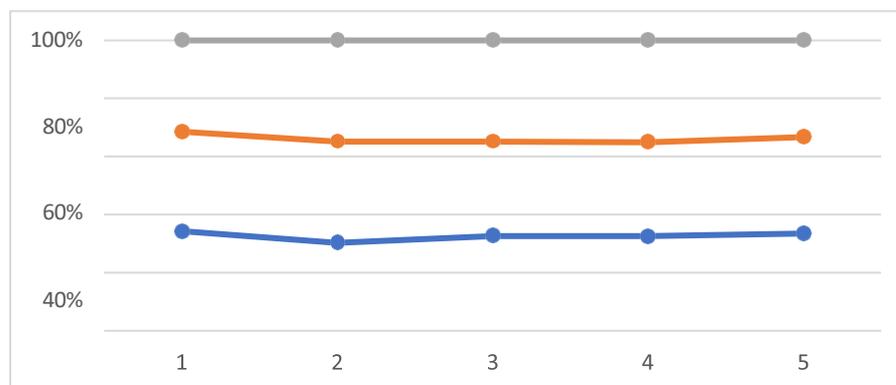
Responden	Indicator Penilaian			Total
	1	2	3	
1	4,00	4,00	3,67	11,67
2	4,33	5,00	5,00	14,33
3	4,67	4,67	5,00	14,34
4	4,00	4,00	4,33	12,33
5	3,67	3,67	3,67	11,01

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai rata-rata antar juri yang diperoleh dari nilai yang diperoleh juri kemudian dibagi dengan jumlah juri yang digunakan (3). Hasilnya terlihat jika pada sampel 1 total nilai yang diperoleh adalah sebesar 11,67 dengan rentang nilai rata-rata 4,00. Pada indicator penilaian 1 dan 2 terdapat nilai rata-ratanya adalah 4,00 dan pada indikator penilaian 3 terdapat nilai rata-ratanya 3,67. Sedangkan pada sampel 2, nilai rata-rata

juri terendah (4,33) diperoleh pada indikator penilaian 1, dan pada indikator penilaian 2 dan 3 diperoleh nilai rata-rata antar juri tertinggi yaitu 5,00. Pada sampel 3, nilai rata-rata juri terendah (4,67) diperoleh pada indikator penilaian 1 dan 2, dan pada indikator penilaian 3 diperoleh nilai rata-rata antar juri tertinggi yaitu 5,00. Pada sampel 4, nilai rata-rata juri terendah (4,00) diperoleh pada indicator penilaian 1 dan 2, dan pada indicator penilaian 3 diperoleh nilai rata-rata antar juri tertinggi yaitu 4,33. Pada sampel 5, nilai rata-rata antar juri yaitu 3,67 diperoleh pada indicator penilaian 1,2, dan 3.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan jika sampel 5 merupakan sampel dengan total nilai rata-rata antar juri terendah yaitu 11,01 dan total nilai rata-rata antar juri tertinggi diperoleh pada sampel 3 dengan nilai total 14,34.

Gambar 2. Grafik Kosmetika primer gel



Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.19058769	
Most Extreme Differences	Absolute	.183	
	Positive	.091	
	Negative	-.183	
Test Statistic		.183	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.449	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.436
		Upper Bound	.462

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Ketahanan Makeup	Based on Mean	2.772	1	18	.113

Uji Homogenitas dilakukan dengan melihat output *Test Of Homogeneity Of Variances*. Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi $0.113 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan data berdistribusi homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis
One-Sample Test

Test Value = 0								
t		df	Significance		Mean Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference		
			One- Sided p	Two- Sided p		Lower	Upper	
	Primer Gel	30.805	9	<.001	<.001	4.33400	4.0167	4.5859
	Primer Cair	38.927	9	<.001	<.001	4.33500	4.0821	4.6533

Uji hipotesis didapat dari nilai P value = 0,01 dengan taraf signifikan (α) = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa P value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan kembali bahwa adanya perbandingan antara yang menggunakan *primer cair* dan *primer gel*.

Pembahasan

Hasil Perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini berhasil membuktikan secara statistic jika kesimpulannya terdapat perbandingan yang signifikan antara hasil penggunaan *primer cair* dan *primer gel*. Perbandingan antara kedua kelompok perlakuan dapat terlihat dari tabel berikut :

Variabel	Primer Cair	Primer Gel
Jumlah sampel	5	5
Jumlah nilai	67,35	63,68
Rata-rata	4,49	4,25
Varians	0,062	0,261
Simpang baku	0,25	0,51
Nilai Tertinggi	14,01	14,34
Nilai terendah	12,66	11,01

Selain ini, dapat dipastikan jika berdasarkan hasil perhitungan yang didapat dari nilai yang diberikan oleh 3 juri ahli, maka hasil penggunaan *primer* cair lebih baik daripada penggunaan *primer gel*. Hal tersebut dapat dipastikan dari hasil perhitungan pada kelompok yang menggunakan *primer* cair didapatkan nilai 67,35 jika dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan *primer gel* 63,68 begitupun dengan nilai rata-ratanya 4,49 sedangkan penggunaan *primer gel* nilai rata-rata yang dihasilkan 4,25. Selanjutnya pada kelompok yang menggunakan *primer* cair dengan nilai terendah sebesar 12,66 dengan nilai terbesar mencapai angka 14,01. Selanjutnya pada kelompok yang menggunakan *primer gel* dengan nilai terendah sebesar 11,01 dan nilai terbesar mencapai angka 14,34

Hasil *make up* yang baik memiliki proses pengerjaan yang berhubungan dari awal sampai akhir. Sehingga sangat penting bagi perias untuk memperhatikan setiap prosesnya mulai dengan persiapan kosmetik, alat dan bahan. Persiapan yang baik akan mendukung hasil rias wajah. Selain itu, persiapan yang dilakukan juga dapat mengurangi risiko terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dan sesuai dengan hasil diagnosa kulit wajah. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam diagnosis untuk melakukan rias wajah adalah jenis kulit wajah. Hal ini karena setiap orang memiliki jenis kulit wajah yang berbeda. Secara umum terdapat beberapa jenis kulit wajah, namun jenis kulit wajah berminyak adalah jenis kulit yang paling sulit untuk ketahanan hasil *make up* nya. Untuk menghasilkan *make up* yang sempurna dan bertahan di kulit wajah diperlukan kosmetika primer yang berfungsi untuk menahan minyak pada kulit wajah dan membuat hasil *make up* akan bertahan lama di kulit wajah berminyak.

Hasil rias wajah tidak pernah terlepas dari kosmetika yang digunakan, sehingga amat penting bagi seorang perias memilih menggunakan kosmetika yang bukan hanya sekedar sesuai peruntukannya namun lebih dari itu penggunaan kosmetika seharusnya juga diperhatikan kandungannya, cara pengaplikasiannya, dan sebagainya. Contohnya pada pengaplikasian primer. Primer merupakan kosmetika sebelum penggunaan primer agar hasil *make up* bertahan lama di kulit wajah berminyak. *Primer* ini dapat membantu hasil riasan dapat menyatu dan bertahan lama di kulit wajah. Penggunaan *primer* yang tepat dapat menghasilkan kulit yang lebih halus dan mulus dan juga dapat menyamarkan pori-pori dan kerutan. Aplikasi *primer* cair pada kulit wajah berminyak ke seluruh wajah pada kelompok A, sedangkan pada kelompok B diaplikasikan *primer gel* pada seluruh wajah. Jenis kulit wajah yang berminyak memiliki ciri-ciri pori-pori besar, berjerawat, dan memiliki kandungan minyak berlebih pada wajah. Oleh sebab itu bagian tersebut perlu disamarkan menggunakan kosmetik *primer* sehingga kulit wajah terkesan halus dan *make up* bertahan lama di kulit wajah.

Hasil ketahanan *make up* pada kulit wajah berminyak yang menggunakan *primer* cair sangat baik dan berpengaruh. Hal ini disebabkan *primer* cair mengandung kandungan air yang sangat tinggi dan lebih tinggi daripada *primer gel*. *Primer* cair memiliki kandungan air yang tinggi sehingga baik untuk kulit berminyak yang memiliki kandungan minyak berlebih pada wajahnya sehingga membutuhkan *primer* yang tidak mengandung minyak berlebih sehingga *primer* cair baik untuk kulit wajah yang berminyak karena memiliki kandungan air yang sangat tinggi.

Menurut Annesa (2022) *Glycerin* berfungsi untuk menjaga *skin barrier* agar tetap kuat dan tidak menipis sehingga kulit terhindar dari berbagai masalah kulit, sedangkan *Aqua* berfungsi untuk melarutkan bahan-bahan yang lebih kental dan memudahkan pembuatan produk yang lebih ringan dan *aqua* juga membantu kulit terasa terhidrasi dan nutrisi.

Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 wanita yang memiliki jenis kulit wajah berminyak berusia 20-25 tahun, 5 wanita untuk sampel yang menggunakan *primer* cair dan 5 wanita yang menggunakan *primer gel*. pada perlakuan dengan menggunakan *primer* cair, total skor pada sampel pertama yaitu 14,01, pada sampel kedua sebesar 12,66, pada sampel ketiga sebesar 14,01, pada sampel keempat sebesar 13,00, dan pada sampel kelima sebesar 13,67. Pada perlakuan dengan menggunakan *primer gel*, total skor pada sampel pertama yaitu 11,67, pada sampel kedua sebesar 14,33, pada sampel ketiga sebesar 14,34, pada sampel keempat sebesar 12,33, dan pada sampel kelima sebesar 11,01.

Maka dapat dilihat total skor penilaian antara yang menggunakan *primer* cair dan yang menggunakan *primer gel*. Penilaian yang menggunakan *primer* cair memberikan pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan ketahanan *make up* kulit wajah berminyak dibandingkan dengan yang menggunakan *primer gel*.

Hasil penilaian dosen ahli menunjukkan adanya 1). Ketahanan *make up*, 2). Kehalusan *make up*, 3). Kerataan *make up*. Hasil perbandingan *primer* cair pada kelompok A lebih baik jika dibandingkan dengan hasil perbandingan *primer gel* pada kelompok B baik itu dilihat dari aspek yakni aspek kosmetik *primer* dan hasil akhir *make up* dekoratif.

Hasil akhir penilaian pada penelitian ini dengan menggunakan uji hipotesis didapat dari nilai P value = 0,01 dengan taraf signifikan (α) = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa P value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan kembali bahwa adanya perbandingan antara yang menggunakan *primer* cair dan *primer gel*.

Pada hasil penelitian eksperimen dilakukan penilaian oleh 3 ahli juri dan masing-masing juri menilai dan memberikan pendapat kepada peneliti, pendapat yang diberikan oleh juri ahli yaitu penggunaan *primer* cair lebih baik dan hasil *make up prewedding outdoor* yang bertahan lama di kulit wajah berminyak karena kandungan air pada *primer* cair sangat bagus untuk kulit wajah berminyak, sedangkan untuk *primer gel*, *foundation* terangkat ketika juri menempelkan jari ke wajah model, oleh sebab itu *primer gel* kurang baik untuk kulit wajah berminyak.

Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan Penelitian

Kesimpulan

Penggunaan primer cair dapat memberikan perbandingan terhadap ketahanan make up pada kulit wajah berminyak karena primer cair memiliki kandungan Glycerin dan Aqua. Menurut Annesa (2022) Glycerin berfungsi untuk menjaga skin barrier agar tetap kuat dan tidak menipis sehingga kulit terhindar dari berbagai masalah kulit, sedangkan Aqua berfungsi untuk melarutkan bahan-bahan yang lebih kental dan memudahkan pembuatan produk yang lebih ringan dan aqua juga membantu kulit terasa terhidrasi dan nutrisi. Kandungan aqua pada primer cair memiliki kandungan water paling tinggi sehingga membuat make up lebih bertahan lama di kulit wajah berminyak, oleh karena itu kulit berminyak membutuhkan kandungan air yang cukup banyak, primer cair membantu tampilan make up lebih sempurna di kulit wajah berminyak.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara kosmetik primer cair dan primer gel pada taraf signifikansi 0,05. Perbandingan primer cair mempengaruhi hasil ketahanan pada kulit wajah berminyak, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian antara primer cair dan primer gel. Berdasarkan hasil eksperimen dengan 10 sampel yang terpilih, didapatkan perhitungan yang menunjukkan jumlah nilai rata-rata peningkatan hasil ketahanan make up dengan menggunakan primer cair lebih besar dibandingkan dengan menggunakan primer gel, didapat perhitungan uji hipotesis didapat dari nilai P value = 0,01 dengan taraf signifikan (α) = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa P value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan kembali bahwa adanya perbandingan antara yang menggunakan primer cair dan primer gel.

Saran

Dari kesimpulan analisis data maka disusun saran pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk kulit wajah yang berminyak, sebaiknya menggunakan base make up/ primer jenis cair yang tidak mengandung minyak berlebih agar make up lebih tahan lama di kulit wajah berminyak.
2. Untuk mahasiswa Universitas Negeri Jakarta melakukan penelitian lanjutan mengenai perbandingan primer di berbagai jenis kulit lainnya selain kulit wajah berminyak.
3. Untuk jurusan Kosmetik dan Perawatan Kecantikan/Tata rias untuk menambah literatur tata rias wajah mengenai kosmetik primer.
4. Untuk meningkatkan pengetahuan kalangan remaja khususnya MUA mengenai pemilihan primer yang tepat dan sesuai dengan jenis kulit wajahnya.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ukuran sampel yang terbatas, hanya menggunakan 10 wanita dengan kriteria kulit berminyak dan usia 20-25 tahun, dapat membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian ini pada populasi yang

lebih luas. Selain itu, durasi penelitian yang singkat selama 6 bulan, dengan hanya 3 bulan untuk pengumpulan data dan 3 bulan untuk pengolahan data, mungkin tidak mencakup semua variasi yang dapat terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Meskipun menggunakan desain quasi eksperimen dengan kelompok kontrol, penelitian ini juga mungkin tidak dapat sepenuhnya mengontrol semua faktor eksternal yang mempengaruhi hasil, seperti perubahan cuaca atau perawatan kulit lainnya yang dilakukan oleh partisipan di luar penelitian.

Selain itu, fokus pada wanita dengan usia dan jenis kulit tertentu (20-25 tahun, kulit berminyak) dapat membatasi aplikabilitas hasil penelitian pada kelompok usia dan jenis kulit yang berbeda. Penggunaan instrumen pengukuran tertentu untuk mengukur ketahanan make up juga dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil, tergantung pada interpretasi dan penggunaan instrumen oleh peneliti lain. Saran untuk penelitian selanjutnya mencakup memperluas ukuran sampel dengan mempertimbangkan variasi usia dan jenis kulit, memperpanjang periode penelitian untuk mengamati efek jangka panjang, mengontrol lebih banyak variabel yang mungkin mempengaruhi hasil, serta menggunakan metode campuran untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif dari perspektif penggunaan primer dan efeknya pada ketahanan make up.

Daftar Referensi

- Meldawati, M. Y. (2023). Perbandingan Penggunaan Jenis Base Make up Liquid Dan Mousse Terhadap Hasil Riasan Pada Kulit Berminyak Untuk Pengantin Koto Gadang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Yustina, D. A. (2013). PENGARUH PENGGUNAAN JENIS UNDER MAKE UP (MAKE UP BASE) TERHADAP HASIL TATA RIAS WAJAH JENIS KULIT BERMINYAK UNTUK PESTA. *e-Journal*. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2013, 33-37.
- Nainggolan, A. Y. (2021). PERBANDINGAN PENGGUNAAN JENIS FACE PRIMER TERHADAP HASIL MAKE UP PENGANTIN BARAT PADA KULIT WAJAH KERING. *e-Journal UNP*.
- Sugiyono, P. D. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Putri, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Make up Primer Berbentuk Lotion Dan Silicon Terhadap Hasil Rias Wajah Pesta Pada Kulit Berminyak. *e- Journal UNP*.
- Latifa, T. d. (2007). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka.
- Kusantati. (2008). *Kecantikan Kulit Untuk SMK jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan.
- Firdausy, S. P. (2023). PERBANDINGAN MIXING FOUNDATION TERHADAP JENIS KULIT BERMINYAK PENGGUNA SKINCARE DERMATOLOGIST DAN OTC PADA HASIL TATA RIAS WAJAH. *e-jurnal*. Volume 12 Nomer 1 (2023),9-15.
- Sitorus, A. (2018). PERBEDAAN HASIL MAKE UP KOREKTIF WAJAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK CONTOURING A DENGAN TEKNIK CONTOURING B. 45-61.

